

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Kedungcangkring adalah salah satu desa yang secara administrasi terletak dibawah garis koordinasi pemerintah Kecamatan Pagerwojo. Desa ini berdekatan dengan tempat wisata Waduk Wonorejo yang terkenal. Secara demografi Desa Kedungcangkring terletak di sebelah Timur Waduk Wonorejo dengan jarak tempuh 5 km dari Waduk Wonorejo.

Desa Kedungcangkring mempunyai unsur pembantu terbawah yang terdiri dari 7 Rukun Warga (RW) dan 20 Rukun Tetangga (RT), yang merupakan wilayah administrasi desa. Desa Kedungcangkring terletak pada wilayah dataran rendah.

Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Mulyosari
2. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Tiudan
3. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Blendis
4. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Wonorejo.¹⁰³

Pada bulan Maret tahun 2020 jumlah penduduk Desa Kedungcangkring berjumlah 3.590 jiwa yaitu Laki-Laki berjumlah 1.749 jiwa dan Perempuan berjumlah 1.841 jiwa, yang lebih terperinci dijelaskan pada tabel berikut ini :

¹⁰³ Badan Pusat Statistik (BPS), *Kabupaten Tulungagung dalam Angka*, diakses dari <http://kedungcangkring.tulungagungdaring.id/profil>, diakses pada tanggal 16 Maret 2020, Pukul 09.24 WIB

Tabel 4. 1
Jumlah Penduduk Desa Kedungcangkring Tahun 2020

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1	Laki-Laki	1.749
2	Perempuan	1.841
Jumlah		3.590

Sumber : Data Desa Kedungcangkring, 2020

Jumlah penduduk Desa Kedungcangkring yang telah dijelaskan pada tabel 4.1, kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan agama/kepercayaan, yang akan dijelaskan pada tabel 4.2 berikut :¹⁰⁴

Tabel 4. 2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama/Kepercayaan

No	Agama/Kepercayaan	Jumlah
1	Islam	3.569
2	Kristen	21
Jumlah		3.590

Sumber: Data Desa Kedungcangkring, 2020

Data tabel 4.2, menjelaskan tentang jumlah penduduk berdasarkan pada agama/kepercayaan, dan sebagian besar beragama Islam 3.569 orang dan sebagian kecil beragama Kristen 21 orang, dengan sarana pendukung ada 4 masjid, 10 mushola dan 1 gereja.

Jumlah penduduk Desa Kedungcangkring yang telah dijelaskan pada tabel 4.1, kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkat pendidikan, yang akan dijelaskan pada tabel 4.3 berikut :

¹⁰⁴ Badan Pusat Statistik (BPS), *Kabupaten Tulungagung dalam Angka*, diakses dari <http://kedungcangkring.tulungagungdaring.id/profil>, diakses pada tanggal 16 Maret 2020, Pukul 10.05 WIB

Tabel 4. 3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Kedungcangkring

No	Pendidikan	Jumlah
1	Belum sekolah	262
2	SD/ Sederajat	2.282
3	SMP/ Sederajat	735
4	SMA/ Sederajat	279
5	Diploma 3 (D3)	6
6	Sarjana Strata 1 (S1)	44

Sumber: Data Desa Kedungcangkring, 2020

Data tabel 4.3, menjelaskan tentang jumlah penduduk berdasarkan pada tingkat pendidikannya, dan terlihat bahwa penduduk terbanyak dari tamat SD/ sederajat yaitu sebanyak 2.282 orang, sedangkan jumlah penduduk terendah yaitu penduduk dengan tingkat pendidikan Diploma 3 (D3) yaitu 6 orang. Sarana pendidikan yang ada di Desa Kedungcangkring ini, ada 2 (dua) PAUD, 2 (dua) TK, dan 2 (dua) SD, yang akan dijelaskan pada tabel 4.4 berikut :¹⁰⁵

Tabel 4. 4
Sarana Pendidikan Formal di Desa Kedungcangkring

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	2
2	TK	2
3	SD	2

Sumber: Data Desa Kedungcangkring, 2020

B. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di wilayah Desa Kedungcangkring Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. Jumlah responden penelitian adalah 100

¹⁰⁵ Badan Pusat Statistik (BPS), *Kabupaten Tulungagung dalam Angka*, diakses dari <http://kedungcangkring.tulungagungdaring.id/profil>, diakses pada tanggal 16 Maret 2020, Pukul 10.43 WIB

orang, yang dijadikan sampel untuk diteliti. Jumlah tersebut kemudian disebar pada 3 Dusun yang ada di Desa Kedungcangkring. Penyebaran angket dideskripsikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 5
Data Distribusi Sampel dan Data yang Diterima

No	Wilayah	Data yang dikirim	Data yang diterima
1	Dsn. Gempol	35	35
2	Dsn. Krajan	35	35
3	Dsn. Jati	30	30
		100	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Jumlah sampel penelitian adalah 100 wajib pajak, dan penyebaran kuesioner oleh peneliti berjumlah 100 dengan metode jemput bola atau (*door to door*), disebar pada 3 Dusun dengan masing-masing Dusun mendapat angket rata-rata sebanyak 35 kuesioner, hal itu terlihat dalam tabel di atas. Data yang diterima atau kembali pada peneliti sebanyak 100 kuesioner. Ini memperlihatkan bahwa penyebaran kuesioner pada 3 Dusun di desa Kedungcangkring, seluruh kuesioner dapat kembali dengan jumlah yang sama. Dipaparkan pada tabel 4.6 tentang persentase distribusi kuesioner pada responden, berikut ini :

Tabel 4. 6
Distribusi Kuesioner

Kuesioner	Jumlah	Prosentase (%)
Kuesioner yang dikirim	100	100%
Kuesioner yang diterima	100	100%
Kuesioner yang tidak kembali	0	0%
Kuesioner yang dapat diuji	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

C. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini, didasarkan pada jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan responden. Sedangkan responden penelitian ini adalah wajib pajak bumi dan bangunan di Desa Kedungcangkring. Dengan jumlah sampel penelitian 100 sampel, yang disebar pada 3 Dusun, dengan masing-masing Dusun diberikan rata-rata sebanyak 35 angket atau kuesioner.

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Di bawah ini adalah karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang peneliti peroleh dari lapangan :

Tabel 4. 7
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-Laki	62	62%
2	Perempuan	38	38%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Terlihat pada data tabel 4.7, bahwa jumlah responden Wajib Pajak Bumi dan Bangunan berdasarkan jenis kelamin, terbanyak dari responden laki-laki dengan jumlah responden 62 orang. Pada data tersebut, responden penelitian ini didominasi oleh laki-laki, dan responden perempuan berpartisipasi dalam penelitian ini hanya 38 orang responden.

2. Karakteristik responden berdasarkan usia

Di bawah ini adalah karakteristik responden berdasarkan usia yang peneliti peroleh dari lapangan :

Tabel 4. 8
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah	Prosentase (%)
20-24	0	0%
25-34	7	7%
35-45	43	43%
>45	50	50%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Hasil pengumpulan data responden Wajib Pajak PBB, terlihat bahwa responden dengan usia terbanyak adalah responden yang berumur >45 tahun dengan jumlah 50 responden dengan prosentase 50%, diurutkan kedua terbanyak adalah responden dengan umur antara 35-45 tahun dengan jumlah responden sebanyak 43 responden dengan prosentase 43%, diurutkan ketiga responden yang berumur diantara 25-34 tahun dengan jumlah responden sebanyak 7 responden dengan prosentase 7%. Sedangkan, tidak ada responden yang mengisi kuesioner dengan identitas usia 20-24 tahun karena belum atau tidak ada Wajib Pajak Bumi dan Bangunan yang berumur diantara 20-24 tahun di Desa Kedungcamgkring yang dijadikan sampel penelitian oleh peneliti.

3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Di bawah ini adalah karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir yang peneliti peroleh dari lapangan:

Tabel 4. 9
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
SD	64	64%
SMP	24	24%
SMA/SMK	14	14%
D3	2	2%
>D3	6	6%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Terlihat pada data tabel 4.9 menunjukkan bahwa responden terbanyak pada karakteristik pendidikan terakhir adalah jenjang pendidikan SD yaitu sebanyak 64 responden dengan prosentase 64%, urutan kedua terbanyak responden dengan pendidikan terakhir SMP sebanyak 24 responden dengan prosentase 24%, urutan ketiga terbanyak adalah responden dengan pendidikan terakhir SMA/SMK dengan jumlah responden sebanyak 14 responden dengan prosentase 14% kemudian di urutan ke empat adalah responden dengan pendidikan terakhir >D3 atau setara strata satu (S1) dengan jumlah responden sebanyak 6 responden dengan prosentase 6%. Sedangkan, responden dengan pendidikan terakhir paling sedikit, yaitu dengan pendidikan terakhir D3 dengan jumlah responden sebanyak 2 responden dengan prosentase 2%.

4. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Di bawah ini adalah karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yang peneliti peroleh dari lapangan:

Tabel 4. 10
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Prosentase (%)
Petani	64	64%
Buruh Pabrik	3	3%
PNS	8	8%
Pedagang	10	10%
Pegawai Swasta	15	15%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengolahan data primer yang dilakukan oleh peneliti pada responden berdasarkan jenis pekerjaannya didapat hasil seperti pada tabel 4.10 terlihat bahwa responden terbanyak adalah yang bekerja sebagai petani, yaitu sebanyak 64 responden dengan prosentase sebesar 64%. Sedangkan, responden paling sedikit adalah yang bekerja sebagai buruh pabrik yaitu sebanyak 3 responden dengan prosentase sebesar 3%.

D. Hasil Kuesioner Responden

1. Kuesioner Variabel Pengetahuan Perpajakan

Tabel 4. 11
Kuesioner Variabel Pengetahuan Perpajakan

Butir Soal	Skala Likert					Jumlah
	5	4	3	2	1	
1	29	61	10	0	0	100
2	7	60	31	2	0	100
3	3	24	57	14	2	100
4	13	66	17	4	0	100
5	49	18	29	1	3	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Hasil pengolahan data kuesioner yang telah di sebar kepada 100 responden wajib pajak bumi dan bangunan pada bagian variabel

pengetahuan perpajakan, terlihat bahwa pada butir soal nomor 1 (Saya mengetahui bahwa pajak adalah Iuran yang harus dibayarkan wajib pajak kepada negara) sebagian besar responden menjawab sangat setuju. Pada butir soal nomor 2 (Saya mengetahui salah satu fungsi pajak yaitu untuk membiayai pengeluaran negara) sebagian besar responden menjawab setuju. Pada butir soal nomor 3 (Saya mengetahui Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) merupakan nomor yang diberikan kepada wajib pajak sebagai sarana dalam administrasi perpajakan) sebagian besar responden menjawab netral. Pada butir soal nomor 4 (Saya mengetahui bahwasannya pemerintah menganjurkan untuk membayar pajak secara individu) sebagian besar responden menjawab setuju. Pada butir soal nomor 5 (Menurut saya sosialisasi yang diberikan aparatur desa berguna untuk menambah pemahaman saya tentang perpajakan) sebagian besar responden menjawab sangat setuju.

2. Kuesioner Variabel Sanksi Pajak

Tabel 4. 12
Kuesioner Variabel Sanksi Pajak

Butir Soal	Skala Likert					Jumlah
	5	4	3	2	1	
1	20	56	24	0	0	100
2	17	56	27	0	0	100
3	3	26	63	7	1	100
4	15	58	23	4	0	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Hasil pengolahan data kuesioner yang telah di sebar kepada 100 responden wajib pajak bumi dan bangunan pada bagian variabel sanksi pajak, terlihat bahwa pada butir soal nomor 1 (saya mengetahui bahwa

terdapat sanksi jika tidak membayar atau telat membayar pajak bumi dan bangunan) sebagian besar responden menjawab setuju. Pada butir soal nomor 2 (Menurut saya penenaan sanksi pajak bumi dan bangunan harus dilakukan secara tegas kepada semua pihak yang melakukan pelanggaran) sebagian besar responden menjawab setuju. Pada butir soal nomor 3 (menurut saya penenaan denda 2% per bulan apabila terlambat pajak bumi dan bangunan adalah wajar) sebagian besar responden menjawab netral. Pada butir soal no 4 (sanksi pajak sangat diperlukan agar tercipta kedisiplinan dan kesadaran sebagai warga Negara) sebagian besar responden menjawab setuju.

3. Kuesioner Variabel Motivasi Membayar Pajak

Tabel 4. 13
Kuesioner Variabel Motivasi Membayar Pajak

Butir Soal	Skala Likert					Jumlah
	5	4	3	2	1	
1	25	71	4	0	0	100
2	1	63	36	0	0	100
3	8	73	19	0	0	100
4	32	53	15	0	0	100
5	42	55	3	0	0	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Hasil pengolahan data kuesioner yang telah di sebar kepada 100 responden wajib pajak bumi dan bangunan pada bagian variabel motivasi membayar pajak, terlihat bahwa pada butir soal nomor 1 (Saya telah melaksanakan prosedur perpajakan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku) sebagian besar responden menjawab setuju. Pada butir soal nomor 2 (Saya berusaha untuk memahami semua ketentuan peraturan

perundang-undangan perpajakan) sebagian besar responden menjawab setuju. Pada butir soal nomor 3 (Saya melaksanakan kewajiban perpajakan dengan sukarela dan timbul dari kesadaran sendiri) sebagian besar responden menjawab setuju. Pada butir soal nomor 4 (Sosialisasi atau penyuluhan tentang pajak perlu dilakukan oleh aparat pajak guna meningkatkan pemahaman wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya) sebagian besar responden menjawab setuju. Pada butir soal nomor 5 (Pemberian informasi tentang pentingnya pajak sangat diperlukan karena banyak diantara masyarakat yang belum mengetahui hal tersebut) sebagian besar responden menjawab setuju.

E. Hasil Pengujian Data

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya butir instrumen. Dalam penelitian ini, validitas dari indikator dianalisis menggunakan r dengan rumus $df = n - 2$, dimana n = jumlah sampel. Jadi df yang digunakan adalah $100 - 2 = 98$ dengan alpha sebesar 5%, maka hasil nilai r_{tabel} sebesar 0,165. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r_{hitung} positif, maka butir pertanyaan dikatakan valid

Tabel 4. 14
Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Perpajakan (X₁)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1.1	0,504	0,165	Valid
X1.2	0,562	0,165	Valid
X1.3	0,693	0,165	Valid
X1.4	0,709	0,165	Valid
X1.5	0,858	0,165	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan pengujian pada tabel validitas, diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari variabel pengetahuan perpajakan (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

Tabel 4. 15
Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pendidikan (X_2)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X2	1,000	0,165	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan pengujian pada tabel validitas, diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari variabel tingkat pendidikan (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

Tabel 4. 16
Hasil Uji Validitas Variabel Sanksi Pajak (X_3)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X3.1	0,649	0,165	Valid
X3.2	0,733	0,165	Valid
X3.3	0,649	0,165	Valid
X3.4	0,749	0,165	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan pengujian pada tabel validitas, diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari variabel sanksi pajak (X_3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

Tabel 4. 17
Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Membayar Pajak (Y)

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Y1	0,633	0,165	Valid
Y2	0,696	0,165	Valid
Y3	0,452	0,165	Valid
Y4	0,799	0,165	Valid
Y5	0,459	0,165	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan pengujian pada tabel validitas, diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari variabel terikat motivasi membayar pajak (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat dapat dipercaya atau diandalkan. Jika reliabilitas kurang dari 0,6 berarti kurang baik, sedangkan 0,7 berarti dapat diterima, dan diatas 0,8 berarti baik. Adapun uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4. 18
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.879	19

Sumber: Data diolah SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.18 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,879, ini menunjukkan bahwa instrumen dinyatakan baik atau sangat reliabel.

3. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Adapun uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4. 19
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.50587982
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.153
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		1.528
Asymp. Sig. (2-tailed)		.319

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah SPSS 16.0, 2020

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau *Asymp.Sig (2-tailed)*. Menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_1 diterima dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_1 ditolak.

Berdasarkan tabel 4.18 diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar ($0,319 > 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas timbul sebagai akibat adanya hubungan antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan antara dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi variabel ketiga yang berada di luar model. Untuk mendeteksi uji multikolinieritas dinyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model bebas dari multikolinieritas.¹⁰⁶ Berikut adalah hasil pengujian dengan multikolinieritas.

Tabel 4. 20
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	16.324	1.343		12.155	.000		
Pengetahuan_Perpajakan	-.041	.099	-.062	-.410	.683	.372	2.690
Tingkat_Pendidikan	.435	.161	.293	2.699	.008	.710	1.407
Sanksi_Pajak	.266	.121	.298	2.191	.031	.451	2.216

a. Dependent Variable: Motivasi_Membayar_Pajak

Sumber: Data diolah SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel *Coefficients* diatas diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* atau VIF dari pengetahuan perpajakan (X_1) adalah 2,690, tingkat pendidikan (X_2) adalah 1,407 dan sanksi pajak (X_3) adalah 2,216. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen

¹⁰⁶ *Ibid.*, hal. 80

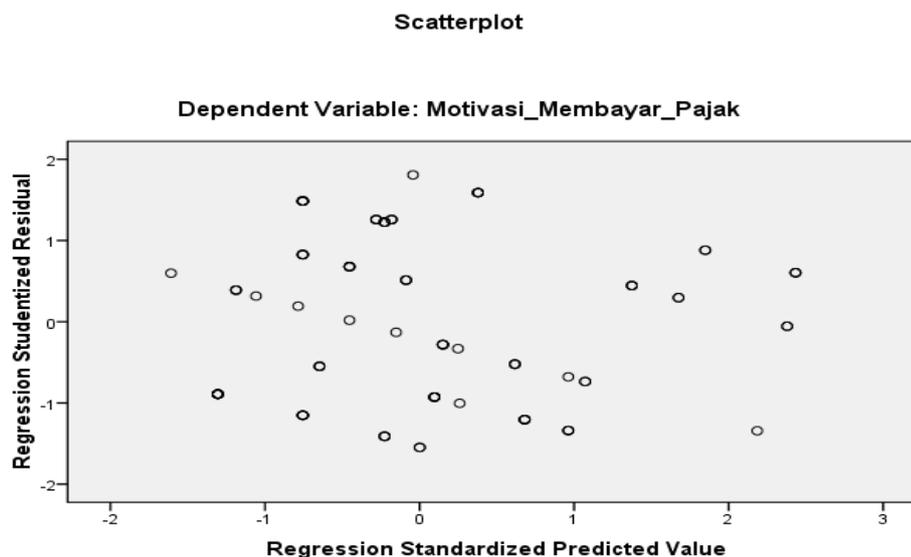
dari asumsi klasik multikolinieritas lebih kecil dari 10, sehingga dapat dikatakan variabel independen terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas.

b. Hasil Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika :

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
- 2) Titik-titik data menyebar diatas, di bawah atau disekitar angka 0 dan
3. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.¹⁰⁷

Gambar 4. 1
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data diolah SPSS 16.0, 2020

¹⁰⁷ Dwi Priyatno, *Analisis Korelasi dan Multivariate dengan SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 60

Dari tabel *Scatterplot* diatas menunjukkan bahwa titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari asumsi heteroskedastisitas.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Durbin Watson digunakan dalam uji autokorelasi untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi. Adapun uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.21
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.443 ^a	.196	.171	.529	1.482

a. Predictors: (Constant), Sanksi_Pajak, Tingkat_Pendidikan, Pengetahuan_Perpajakan

b. Dependent Variable: Motivasi_Membayar_Pajak

Sumber: Data diolah SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.22 diatas nilai Durbis-Watson sebesar 1,482. Dimana jika angka D-W diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi. Sehingga $-2 < 1,482 < 2$, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini terbebas dari asumsi klasik autokorelasi.

5. Hasil Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 22
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.324	1.343		12.155	.000
Pengetahuan_Perpajakan	-.041	.099	-.062	-.410	.683
Tingkat_Pendidikan	.435	.161	.293	2.699	.008
Sanksi_Pajak	.266	.121	.298	2.191	.031

a. Dependent Variable: Motivasi_Membayar_Pajak

Sumber: Data diolah SPSS 16.0, 2020

Dari tabel *coefficients* diperoleh persamaan regresi linier berganda dengan hasil sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$= 16,324 - 0.041 X_1 + 0.435 X_2 + 0, 266 X_3 + e$$

Keterangan:

X1 : Pengetahuan Perpajakan

X2 : Tingkat Pendidikan

X3 : Sanksi Pajak

Y : Motivasi Membayar Pajak

Hasil persamaan regresi berganda tersebut diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta bernilai positif sebesar 16,324, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel pengetahuan perpajakan (X1), tingkat

pendidikan (X2) dan sanksi pajak (X3) dalam keadaan tetap (konstan) maka motivasi membayar pajak akan mengalami peningkatan.

- b. Koefisien regresi variabel pengetahuan perpajakan (X1) bernilai negatif sebesar (-0.041). Hal ini berarti apabila variabel pengetahuan perpajakan ditingkatkan satu satuan, maka akan meningkatkan motivasi membayar pajak sebesar (-0.041).
- c. Koefisien regresi variabel tingkat pendidikan (X2) bernilai positif sebesar 0.435. Hal ini berarti apabila variabel tingkat pendidikan ditingkatkan satu satuan, maka akan meningkatkan motivasi membayar pajak sebesar 0.435.
- d. Koefisien regresi variabel sanksi pajak (X3) bernilai positif sebesar 0,266. Hal ini berarti apabila variabel sanksi pajak ditingkatkan satu satuan, maka akan meningkatkan motivasi membayar pajak sebesar 0,266.

6. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji-t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas benar-benar berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial. Untuk menginterpretasikan koefisien variabel bebas dapat menggunakan *unstandardized coefficient* maupun *standardized coefficient* yaitu dengan melihat signifikansi masing-masing variabel. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

Tabel 4. 23
Hasil Uji T (Uji Secara Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.324	1.343		12.155	.000
Pengetahuan _Perpajakan	-.041	.099	-.062	-.410	.683
Tingkat_Pen didikan	.435	.161	.293	2.699	.008
Sanksi_Pajak	.266	.121	.298	2.191	.031

a. Dependent Variable: Motivasi_Membayar_Pajak

Sumber: Data diolah SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.24 dapat diketahui bahwa uji t untuk variabel X_1 (pengetahuan perpajakan) pada tabel *Coefficients* diperoleh $t_{hitung} - 0,410$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,683. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,683 > 0,05$). Dimana t_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan ($df = n-k-1 = 100-3-1 = 96$) adalah sebesar t_{tabel} sebesar 1,98498. Jadi, diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,410 < 1,98498$) maka H_1 ditolak. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa variabel pengetahuan perpajakan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap motivasi membayar pajak.

Untuk variabel X_2 (tingkat pendidikan) pada tabel *Coefficients* diperoleh t_{hitung} 2,699 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$) dan t_{tabel} sebesar 1,98498. Jadi, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,699 > 1,98498$) maka H_1 diterima. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa variabel tingkat

pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi membayar pajak.

Untuk variabel X_3 (sanksi pajak) pada tabel *Coefficients* diperoleh t_{hitung} 2,191 dengan nilai signifikansi sebesar 0,031. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,031 < 0,05$) dan t_{tabel} sebesar 1,98498. Jadi, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,191 > 1,98498$), maka H_1 diterima. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa variabel sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi membayar pajak.

b. Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 24
Hasil Uji F (Uji Secara Simultan)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	54.890	3	18.297	7.824	.000 ^a
Residual	224.500	96	2.339		
Total	279.390	99			

a. Predictors: (Constant), Sanksi_Pajak, Tingkat_Pendidikan, Pengetahuan_Perpajakan

b. Dependent Variable: Motivasi_Membayar_Pajak

Sumber: Data diolah SPSS 16.0, 2020

Dari uji F didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 7,824 dan signifikansi F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (dengan menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$). Sementara nilai F_{tabel} sebesar 2,70 (dari

perhitungan $df_1 = k$ (k adalah jumlah variabel bebas) = 3 (berarti kolom ke 3) dan $df_2 = n - k = 100 - 3 = 97$ (berarti baris ke 97). Ini berarti bahwa F_{hitung} sebesar 7,824 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,70 ($7,824 > 2,70$) dan dapat dilihat nilai p -value (Sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari α sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_1 diterima.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan perpajakan, tingkat pendidikan dan sanksi pajak secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi membayar pajak di Desa Kedungcangkring Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.

7. Hasil Uji Koefisien Determinan (Adjusted R^2)

Uji koefisien determinan (R^2) atau R Square merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 – 1 (0% – 100%). Semakin mendekati nilai 0 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen, sedangkan mendekati nilai 1 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh besar terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 25
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.443 ^a	.196	.171	1.529

a. Predictors: (Constant), Sanksi_Pajak, Tingkat_Pendidikan, Pengetahuan_Perpajakan

b. Dependent Variable: Motivasi_Membayar_Pajak

Sumber: Data diolah SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa R square atau koefisien determinasi sebesar 0,196 dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,171 atau 17,1%, artinya tingkat motivasi membayar pajak dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari pengetahuan perpajakan, tingkat pendidikan dan sanksi pajak 17,1%, sedangkan sisanya 82,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.